



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB III

### METODOLOGI

#### 3.1. Metodologi Pengumpulan Data

Untuk kepentingan dalam sebuah perancangan buku panduan tata cara memodifikasi motor sesuai dengan peraturan pemerintah Indonesia. Penulis mengumpulkan data dengan menggunakan metode yang dikutip dari Sugiyono (2016) Metode penelitian kombinasi. Metode penelitian kombinasi adalah suatu penelitian kuantitatif dan kualitatif yang digunakan untuk sebuah kegiatan penelitian. Sehingga memperoleh data yang lebih *valid, reliabel* dan objektif (hlm.404).

Menurut Sugitono (2016), Data bisa diperoleh dengan cara memberi pernyataan kepada orang-orang yang dipercaya sehingga mendapat data yang lebih jelas (hlm.287). Dengan itu penulis melakukan wawancara kepada anggota kepolisian yang berada di wilayah Jatiuwung Tangerang pada tanggal 21 Juni 2018 dengan tujuan untuk mengetahui mengenai pelanggaran apa saja yang sering dilakukan oleh pengendara motor modifikasi serta himbawan kepada pengendara motor modifikasi agar memodifikasi motor mereka secara wajar dan tidak menyalahi aturan pemerintah.

##### 3.1.1. Wawancara

Menurut Herdiansyah (2015), tujuan utama dari proses wawancara. Untuk dapat dikatakan “paham” dari proses memahami tersebut, diperlukan banyak hal seperti kemampuan merangkai kata agar kalimat yang diutarakan mampu

memotivasi orang untuk memberikan jawaban, bukan justru merasa terancam dan menutup diri. Ini yang membedakan antara wawancara dengan interogasi.

Penulis melakukan wawancara kepada 3 golongan narasumber yaitu Polantas, pemilik bengkel motor modifikasi, dan pemilik motor modifikasi. Wawancara dilakukan untuk mengetahui tentang motor modifikasi dimasyarakat sudah sesuai aturan pemerintah atau belum sesuai dengan aturan pemerintah. Penulis juga mempertanyakan seberapa mengerti mereka tentang aturan tentang motor modifikasi.

### **3.1.2. Hasil Wawancara POLANTAS**

Wawancara dilakukan terhadap anggota kepolisian, anggota kepolisian di daerah Jatiuwung, Tangerang, untuk mendapatkan data mengenai memodifikasi motor yang sesuai dengan peraturan pemerintah Indonesia. Wawancara dilakukan di polsek Jatiuwung, 21 September 2018. Bribda Nindya menjelaskan mengenai pelanggaran yang biasa dilakukan oleh pengendara motor modifikasi yaitu mengenai kenyamanan dan keamanan pengendara motor modifikasi itu sendiri, serta kenyamanan dan keamanan pengendara motor lain.





Gambar 3.1.2. Wawancara Dengan Bribda Nindiya di Polsek Jatiuwung,  
Tangerang

Menurut Bribda Nindya tentang motor modifikasi sudah diatur secara jelas di dalam undang undang tahun 2009 No 22 tentang lalu lintas dan angkutan jalan. Di dalam undang undang tersebut membahas tentang aturan lalu lintas, aturan memodifikasi, serta sanksi dan denda yang diberikan apabila melanggar aturan yang tertera di dalam undang undang.

Kenalpot yang memiliki suara bising serta ban yang berukuran kecil dari standarnya adalah pelanggaran motor modifikasi yang sering dilanggar oleh pengendara motor modifikasi. Bobot yang di tumpu oleh motor tidak sesuai dengan ukuran ban yang kecil dapat mengakibatkan kecelakaan. Kenalpot yang bising atau memiliki suara keras juga mengganggu kenyamanan dan konsentrasi pengendara lain.

Bribda Nindiapun memberikan himbauan kepada masyarakat khususnya untuk pengendara motor modifikasi, sebaiknya memikirkan aspek keselamatan terlabi dahulu. Keselamatan bagi pengguna motor modifikasi sendiri dan tidak mengganggu pengendara lain di jalan. Menurut Bribda boleh saja memodifikasi motor namun sesuai dengan aturan, karena kereaifitas si pemilik motorpun patut di hargai.

Dari hasil wawancara dengan Bribda Nindia, penulis menyimpulkan bahwa aturan tentang motor modifikasi sudah jelas tertulis di dalam undang undang tahun 2009 No 22 tentang Lalu Lintas Angkutan Jalan. Maka dari itu sebaiknya untuk para pemilik motor modifikasi mengikuti aturan yang tertera pada undang undang karena sudah memiliki standar keamanan. Keamanan adalah faktor utama untuk mencapai standar keselamatan saat berkendara di jalan raya.

### **3.1.3. Wawancara Pemilik Bengkel Motor Modifikasi**

Penulis mewawancarai dua orang pemilik bengkel motor yang berbeda. Yang pertama pemilik bengkel motor yang terbilang masih baru di dunia modifikasi motor. Yaitu pemilik bengkel motor Dekoy Grage, mas Agil. Bengkel ini baru dua tahun berkecimpung di dunia modifikasi motor, yang awalnya hanya hobi menjadi kerjaan. Sudah 13 motor yang sudah dimodifikasi oleh beliau dengan berbagai macam konsep modifikasi, dari *street fighter*, *chopper*, *jap style*, *classis*, *vespa*, dan lainnya.

Yang ke dua adalah pemilik bengkel yang terbilang sudah lama terjun di dunia modifikasi motor. Bengkel motor yang bernama Katros Garage yang dimiliki oleh mas Andi Akbar atau yang biasa di sebut mas Antex ini sudah

berdiri sejak 2009. Awalnya hanya memodifikasi motor bebek yang hanya memiliki 125cc lambat laun menjadi motor yang memiliki lebih dari 150cc. Karya modifikasinya pun sudah terkenal, hingga presiden Joko Widodo dan anaknya mas Gibran pun mempercayai motornya untuk dimodifikasi dibengkel ini.

### 3.1.3.1. Hasil Wawancara Dengan Agil

Hasil wawancara dengan Agil sebagai pemilik bengkel motor Dekoy. Agil menjelaskan bahwa ia hanya mengikuti permintaan pemilik motor untuk *style* motor yang akan ia garap. Agil juga tidak terlalu menerti tentang aturan modifikasi, Agil hanya tau dari pengalamannya sendiri ketika ditilang oleh pihak kepolisian. Menurut Agil, himbawan terhadap aturan modifikasi itu penting dan sebaiknya di perjelas agar ia dapat memodifikasi motor pelanggannya sesuai dengan aturan.



Gambar 3.1.3.1. Wawancara Dengan Agil Pemilik Bengkel Motor Dekoy  
Garage

### 3.1.3.2. Hasil Wawancara Dengan Andi

Menurut mas Antex, modifikasi motor untuk kontes memiliki kriteria tersendiri dan hasil karya yang memiliki kesan seni yang tinggi dan bagus untuk dilihat tanpa melihat apakah nyaman untuk di kendarai. Untuk modifikasi motor harian, memiliki pertimbangan yang banyak seperti, kenyamanan berkendara, tidak mengganggu pengendara lain, sesuai aturan di jalan dan yang penting memiliki aksesoris dan kelengkapan part yang aman ketika dibawa untuk berkendara.



Gambar 3.1.3.2. Wawancara Dengan Antex Pemilik Bengkel Motor

Katros Garage

### 3.1.3.3. Kesimpulan Wawancara Pemilik Bengkel Motor

Dari hasil wawancara keduanya penulis pun menyimpulkan bahwa modifikasi untuk saat ini sudah menjadi gaya hidup. Untuk permasalahan

peraturan terhadap motor modifikasi, mereka pun mempertanyakan terlebih dahulu kepada pemilik motor yang ingin memodifikasi motornya. Kebutuhan untuk di modifikasi yaitu untuk harian atau untuk dikonteskan, karena ketika memodifikasi motor mereka sedikit mengerti aturan namun tidak mengerti aturan secara pasti, agar pemilik motor tidak menyalahi aturan ketika mengendarai motornya.

#### **3.1.4. Wawancara Pemilik Motor Modifikasi**

##### **3.1.4.1. Hasil Wawancara Dengan Amar**

Amar adalah pemilik motor Regal Reptor 400cc bergaya *chopper*. Hasil dari wawancara penulis dengan Amar yaitu, penulis mendapatkan keterangan bahwa aturan mengenai tingkat kebisingan motor dengan cc yang berbeda harus di perjelas. Menurut Amar motor yang memiliki cc diatas 250 memiliki suara kenalpot yang cukup bising dibandingkan motor dibawah 250 cc. Mesin yang besar membutuhkan pembuangan yang besar juga, sehingga suara kenalpotpun ikut bising.

UMMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA



Gambar 3.1.4.1. Wawancara Dengan Amar Pemilik Motor Modifikasi

#### 3.1.4.2. Hasil Wawancara Dengan Rizky

Rizky memiliki motor Beat bergaya *Thai Look*. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan, penulis mendapatkan hasil bahwa ban yang memiliki ukuran kecil adalah kriteria motor bergaya *Thai Look*, Walaupun aksesoris dan part yang Rizky gunakan sudah tidak menyalahi aturan namun ia mengalami penilangan oleh kepolisian yang memperkarakan ukuran ban yang kecil. Rizky pun mengakui kesalahannya namun menurut ia yang penting mengendarai motornya tidak ugal-ugalan.

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A



Gambar 3.1.4.2. Wawancara Dengan Rizky Pemilik Motor Modifikasi

### 3.1.4.3. Hasil Wawancara Dengan Julio

Hasil wawancara dengan Julio yang memiliki motor Tunder bergaya *Brat Style*, menjelaskan bahwa motor yang Julio miliki masih melanggar aturan walaupun penggunaan aksesoris yang sudah sesuai aturan, namun suara kenalpot yang masih bising. Julio juga menjelaskan bahwa motor modifikasinya ini hanya untuk mengikuti tren. Penggunaan motronya juga tidak untuk harian. Posisi yang bungkuk membuat tingkat kenyamanan dari mengendarai motor ini diabaikan.

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A



Gambar 3.1.4.3. Wawancara Dengan Julio Pemilik Motor Modifikasi

#### **3.1.4.4. Hasil Wawancara Dengan Agung**

Hasil dari wawancara dengan Agung yang memiliki motor vespa px ini menjelaskan motornya tidak banyak merubah bentuk namun hanya mengecat ulang warna yang sudah kusam dan sedikit menambahkan aksesoris tambahan di bagian body motornya. Motor ini bisa dibilang sudah di modifikasi karena sudah menambahkan dan mengecat ulang warna dari motornya tersebut.

U M N  
U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A



Gambar 3.1.4.4. Wawancara Dengan Agung Pemilik Motor Modifikasi

### **3.1.4.5. Kesimpulan Wawancara Pemilik Motor**

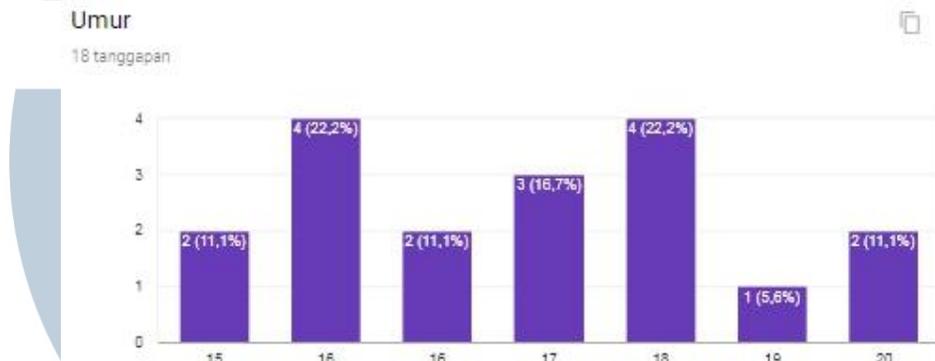
Kesimpulan dari hasil wawancara kepada pemilik motor yaitu, dari berbagai jenis motor modifikasi kita harus mengutamakan keselamatan dan kenyamanan untuk berkendara walaupun dengan motor yang sudah tidak sesuai keluaran pabrik lagi. Penulis pun mendapat kesimpulan bahwa perubahan sekecil apapun pada motor bisa dikategorikan sebagai memodifikasi motor. Sehingga diharapkan untuk memahami terlebih dahulu aksesoris yang baik agar tidak menyalahi aturan memodifikasi.

### **3.2. Kuesioner**

Kuesioner dilakukan kepada pelajar SMA yang memiliki motor. Dengan tujuan untuk mengetahui apakah pelajar SMA yang memiliki motor modifikasi mengerti dengan aturan motor modifikasi. Serta apakah anak tersebut didalam pengawasan orang tua untuk memodifikasi motornya. Dengan penyebaran kuesioner yang

berjumlah 18 kuesioner kepada pelajar SMA yang belum dan sudah memiliki Surat Ijin Mengemudi (SIM) dan memiliki motor modifikasi.

### 3.2.1. Hasil Kuisisioner



Gambar 3.2.1. Hasil Kuisisioner Pertanyaan 1

Dari hasil kuisisioner pertanyaan pertama, lebih banyak yang berumur 16 tahun dengan jumlah 6 orang dengan jumlah tanggapan kuisisioner sebanyak 18 tanggapan.



Gambar 3.2.1. Hasil Kuisisioner Pertanyaan 2

Hasil pertanyaan kedua dari kuisisioner yang penulis sebar, menjelaskan bahwa dari 18 tanggapan 50% memiliki SIM dan 50% tidak memiliki SIM.

Apakah anda diperbolehkan mengendarai sepeda motor?

18 tanggapan

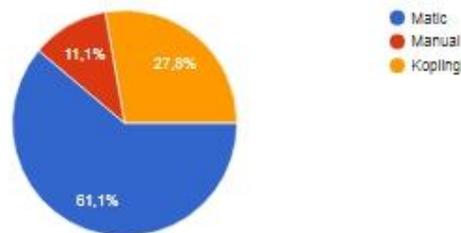


Gambar 3.2.1. Hasil Kuisiner Pertanyaan 3

Hasil kuisiner dari pertanyaan ketiga, menjelaskan bahwa 100% pelajar diperbolehkan mengendarai motor walaupun 50% dari 18 tanggapan tidak memiliki SIM.

Jenis Motor apa yang anda kendarai?

18 tanggapan



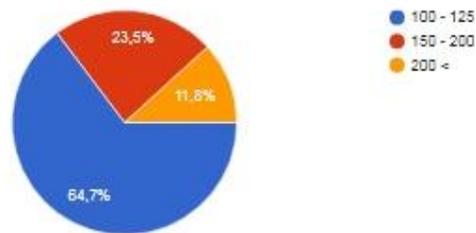
Gambar 3.2.1. Hasil Kuisiner Pertanyaan 4

Dari hasil kuisiner pertanyaan keempat, penulis mendapatkan hasil bahwa 61,1% dari 18 tanggapan mengendarai motor *matic*, Sedangkan 11,1% mengendarai motor manual dan 27,8% mengendarai motor kopling.

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA

Berapa CC Motor yang anda kendarai?

17 tanggapan

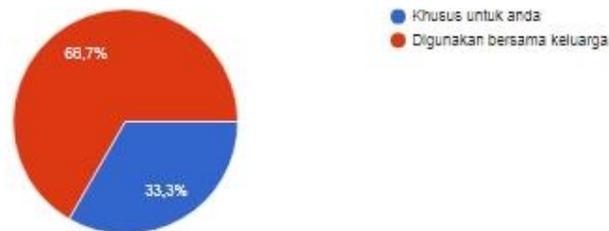


Gambar 3.2.1. Hasil Kuisisioner Pertanyaan 5

Dari hasil kuisisioner pertanyaan kelima, menjelaskan bahwa sebanyak 64,7% mengendarai motor 100-125cc, 23,5% mengendarai motor 150-200cc, dan 11,3% mengendarai motor 200 sampai dengan 200cc lebih.

Motor yang anda kendarai dikhususkan untuk digunakan?

18 tanggapan



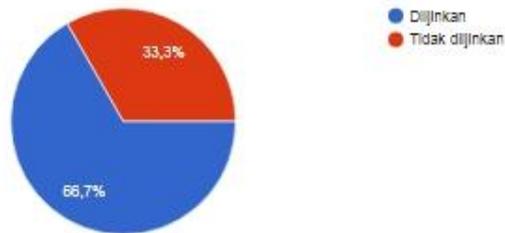
Gambar 3.2.1. Hasil Kuisisioner Pertanyaan 6

Dari hasil kuisisioner pertanyaan keenam, menjelaskan bahwa 33,3% dari 18 tanggapan, motor yang digunakan khusus untuk dirinya sendiri. 68,7 % dari 18 tanggapan menjelaskan bahwa motor tersebut di gunakan bersama atau bergantian dengan keluarga.

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA

Apakah motor anda diijinkan untuk dimodifikasi?

18 tanggapan

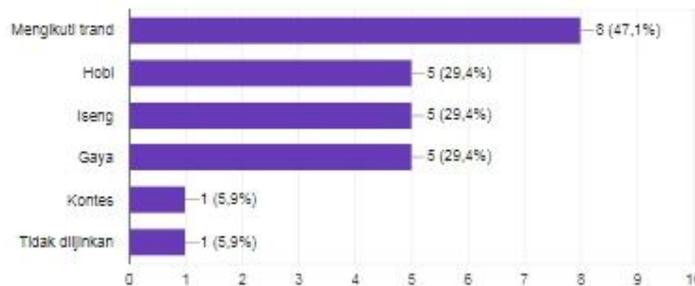


Gambar 3.2.1. Hasil Kuisiner Pertanyaan 7

Hasil dari kuisiner pertanyaan ketujuh, menjelaskan bahwa 66,7% dari 18 tanggapan diijinkan untuk memodifikasi motor yang mereka miliki. 33,3% menjelaskan bahwa tidak di ijjinkan motornya untuk dimodifikasi.

Alasan anda memodifikasi motor untuk?

17 tanggapan



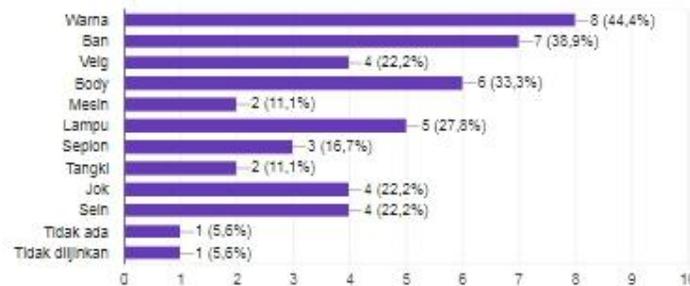
Gambar 3.2.1. Hasil Kuisiner Pertanyaan 8

Hasil kuisiner dari pertanyaan kedelapan menjelaskan bahwa lebih banyak pelajar memodifikasi motornya karena untuk mengikuti *trend*. Hobi, iseng, dan gaya memilikipresentase yang sama dari 18 tanggapan.

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA

Apa saja yang sudah anda modifikasi dimotor anda?

18 tanggapan

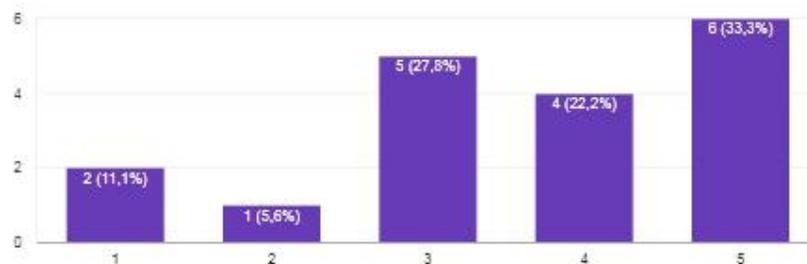


Gambar 3.2.1. Hasil Kuisisioner Pertanyaan 9

Hasil kuisisioner pertanyaan kesembilan menjelaskan bahwa paling banyak pelajar memodifikasi motornya dari segi warna, ban, serta perubahan *body* motor.

Apakah anda sudah puas dengan hasil modifikasi yang anda terapkan dimotor anda?

18 tanggapan



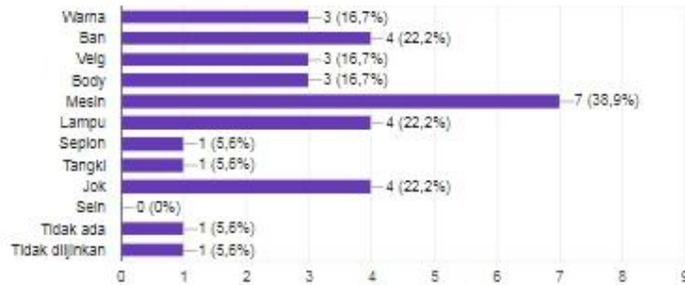
Gambar 3.2.1. Hasil Kuisisioner Pertanyaan 10

Hasil kuisisioner pertanyaan kesepuluh menjelaskan bahwa 33,3 dari 18 tanggapan menyatakan puas dengan hasil modifikasi yang mereka lakukan.

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA

Jika anda memiliki uang lebih, anda akan memodifikasi bagian mana?

18 tanggapan

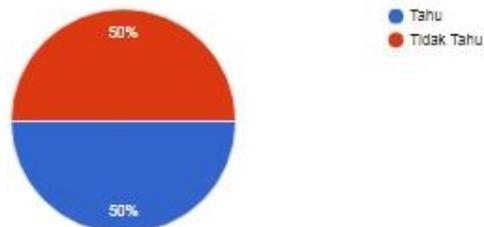


Gambar 3.2.1. Hasil Kuisiner Pertanyaan 11

Hasil kuisiner pertanyaan kesebelas menjelaskan bahwa jika mereka memiliki uang lebih mereka akan memodifikasi motor mereka di bagian mesin, dengan 38,9% dari 18 tanggapan.

Apakah anda mengerti tentang peraturan memodifikasi motor?

18 tanggapan



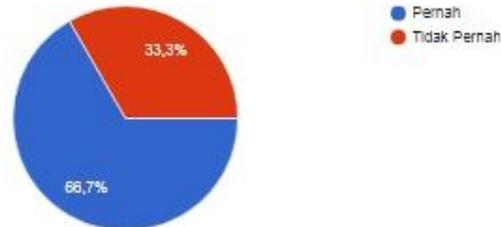
Gambar 3.2.1. Hasil Kuisiner Pertanyaan 12

Dari hasil kuisiner pertanyaan kedua belas menjelaskan bahwa 50% dari 18 pertanyaan mengetahui dan tidak mengetahui tentang peraturan memodifikasi motor.

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA

Apakah anda pernah mendengar tentang sosialisai peraturan motor modifikasi?

18 tanggapan

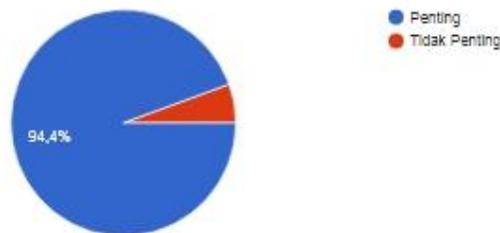


Gambar 3.2.1. Hasil Kuisiener Pertanyaan 13

Dari hasil kuisiener dari pertanyaan ketiga belas menjelaskan bahwa 66,7% dari 18 tanggapan pernah mendengar tentang sosialisai peraturan motor modifikaasi. Sisanya 33,3% dari 18 tanggapan tidak pernah mendengar adanya sosialisasi tersebut.

Menurut anda apakah penting tentang sosialisai motor modifikasi?

18 tanggapan



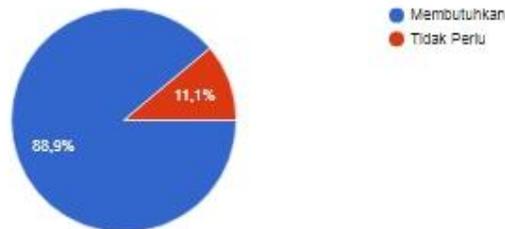
Gambar 3.2.1. Hasil Kuisiener Pertanyaan 14

Hasil kuisiener pertanyaan keempat belas menjelaskan bahwa sosialisai tentang motor modifikasi itu penting bagi mereka dengan persentase 94,4% dari 18 tanggapan.

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA

Apakah anda membutuhkan informasi yang pasti tentang peraturan motor modifikasi?

18 tanggapan



Gambar 3.2.1. Hasil Kuisisioner Pertanyaan 15

Hasil kuisisioner pertanyaan kelima belas menjelaskan bahwa 88,9 dari 18 tanggapan membutuhkan informasi yang pasti tentang peraturan motor modifikasi.

### 3.2.2. Kesimpulan Kuisisioner

Dari kuisisioner yang penulis sebar melalui media sosial dan dikhususkan untuk pelajar SMA yang memiliki motor modifikasi. Penulis mendapatkan hasil bahwa orang tua masih membiarkan anak mereka mengendarai sepeda motor walaupun anak mereka belum memiliki Surat Ijin Mengemudi. Dari hasil kuisisioner yang penulis sebar, menjelaskan bahwa ketidak tahuan tentang aturan memodifikasi jelas terlihat, sehingga pelajar tersebut membutuhkan himbauan untuk aturan motor modifikasi yang mereka gunakan.

Himbauan juga ditujukan pada orang tua pelajar agar mengawasi anak mereka agar tidak sembarangan mengganti aksesoris motor yang tidak sesuai dengan aturan pemerintah terhadap motor modifikasi. Orang tua juga di himbau agar tidak mengizinkan anak mereka untuk mengendarai motor sebelum memiliki SIM terlebih dahulu. Ketika anak mereka memiliki SIM otomatis anak mereka

diberi pemahaman yang lebih tentang aturan berkendara di jalan raya agar meminimalisir terjadinya kecelakaan di jalan raya.

### **3.3. Metodologi Perancangan**

#### **3.3.1. Metodologi Perancangan Buku**

Penulis menerapkan metode perancangan menggunakan teori Haslam (2006) sebagai acuan penulis untuk merancang buku, yaitu (hlm 23-28):

##### **3.3.1.1. Pendekatan desain berdasarkan observasi awal**

###### **a. Mencari dan mendapatkan dokumentasi**

Penulis melakukan *study eksisting* berdasarkan buku-buku yang menjadi acuan penulis untuk merancang buku. Study eksisting yang penulis lakukan bertujuan untuk menganalisis isi buku dan kelebihan serta kekurangan yang dimiliki buku tersebut.

###### **b. Menganalisis Informasi**

Penulis mendapatkan informasi berdasarkan wawancara dan kuisisioner yang penulis lakukan kepada para ahli dan penyebaran kuisisioner kepada pelajar SMA. Hasil informasi yang penulis dapatkan dapat membantu penulis untuk menyusun dan memperkuat informasi di dalam buku.

###### **c. Mengekspresikan Informasi**

Penulis mencari dan memilih buku sebagai referensi penulis untuk menentukan bentuk visual yang bersifat informatif. Buku yang penulis pilih juga disesuaikan dengan target dan topik yang penulis tentukan.

d. Konsep

Penulis juga melakukan *mindmapping* yang kemudian akan memperoleh *big idea* yang akan mewakili konsep dalam perancangan buku yang penulis buat.

**3.3.1.2. Menganalisis komponen buku**

Penulis selanjutnya menganalisis komponen buku, menyusun komponen buku, membuat keterangan, didalam keterangan terdapat layout yang di tentukan berdasarkan teori Haslam (2006) dan grid berdasarkan teori Guan (2012). Yang nantinya akan penulis terapkan ke dalam buku.

